

**KARYA TULIS ILMIAH**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA  
TINGKAT III SEMESTER V DALAM MENYELESAIKAN  
TARGET PASIEN KOMPREHENSIF DI KLINIK  
PENDIDIKAN JURUSAN KESEHATAN GIGI KUPANG**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan  
Program Pendidikan Diploma III Jurusan Kesehatan Gigi**



**OLEH**

**JACOBA NALENCI V E LASFETO**

**PO.530 320 416 641**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG  
JURUSAN KESEHATAN GIGI**

**2019**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA**  
**TINGKAT III SEMESTER V DALAM MENYELESAIKAN TARGET**  
**PASIE KOMPRESIF DI KLINIK PENDIDIKAN**  
**JURUSAN KESEHATAN GIGI KUPANG**

Diajukan oleh

**JACOBA NALENCI V.E.LASFETO**

**PO. 530 320 416 641**

Telah diperiksa dan layak untuk diseminarkan pada

Hari : Kamis

Tanggal : 09 Mei 2019

Waktu : 14.30 Wita

Pembimbing Utama



Applonia Leu Obi, SKM, MDSc

NIP. 19680910 199102 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA  
TINGKAT III SEMESTER V DALAM MENYELESAIKAN TARGET  
PASIEN KOMPREHENSIF DI KLINIK PENDIDIKAN  
JURUSAN KESEHATAN GIGI KUPANG**

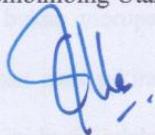
Karya Tulis Ilmiah ini telah di pertahankan didepan penguji pada tanggal  
dan dinyatakan memenuhi syarat

Hari : Kamis

Tanggal : 09 Mei 2019

Waktu : 14.30 Wita

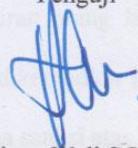
Pembimbing Utama



Applonia Leu Obi,SKM,MDSc

NIP.19680910 199102 2 001

Penguji



Agusthinus Wali,S.KP.G,MDSc

NIP. 19730817 199703 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi

Poltekkes Kemenkes Kupang



Melkisedek O. Nubatonis,SKM,MDSc

NIP. 19730320 199402 1 001

## **PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jacoba Nalenci V E Lasfeto

NIM : PO 530 320 416 641

Jurusan : Diploma III Jurusan Kesehatan Gigi

Institusi : Poltekkes Kemenkes Kupang – Jurusan Kesehatan Gigi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa Karya Tulis Ilmiah dengan judul ” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Tingkat III Semester V Dalam Menyelesaikan Target Pasien Komprehensif Di Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang ” yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti Karya Tulis Ilmiah ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Kupang, Mei 2019

Yang membuat pernyataan

Jacoba Nalenci V E Lasfeto

PO 530 320 416 641

## INTISARI

**Jacoba Lasfeto, Applonia Leu Obi<sup>1</sup>, Agusthinus Wali<sup>2</sup>**

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Tingkat III Semester V  
Dalam Menyelesaikan Target Pasien Komprehensif Di Klinik Pendidikan  
Jurusan Kesehatan Gigi Kupang

**Latar Belakang :** Pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut diberikan kepada masyarakat yang bersifat komprehensif berupa kegiatan promotif, tindakan preventif dan kuratif sederhana, menyelesaikan hygiene pemeliharaan alat-alat kedokteran gigi dan lingkungan kerja.

**Tujuan penelitian :** Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa tingkat III semester V dalam menyelesaikan target pasien komprehensif di klinik pendidikan jurusan kesehatan gigi kupang.

**Metode penelitian :** Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang jumlah mahasiswa yang mengerjakan pasien komprehensif di Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang.

**Hasil penelitian :** motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan target pasien komprehensif gigi dan mulut termasuk kategori baik (68,3%), pengetahuan mahasiswa dalam pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut termasuk kategori kurang (40,5%), tingkat kooperatif pasien dalam pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut termasuk kategori baik (68,3%).

**Kesimpulan :** Motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan target pasien komprehensif termasuk kategori baik (68,3%) karena mahasiswa berada pada usia kematangan dimana mahasiswa harus berusaha dalam menyelesaikan target praktikum yang sedang dihadapi. Saran : Meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dengan lebih memperbanyak praktikum serta meningkatkan mutu pelayanan di klinik.

**Kata Kunci :** Motivasi, Pengetahuan, Tingkat Kooperatif Pasien.

## **KATA PENGANTAR**

Sebagai insan yang beriman saya sepuasnya memanjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Tingkat III Semester V Dalam Menyelesaikan Target Pasien Komprehensif Di Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang”.

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Diploma III Jurusan Kesehatan Gigi pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang. Hasil penulisan ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ragu Harning Kristina,SKM,MDSc selaku Direktur Politeknik Kementerian Kesehatan Kupang.
2. Melkisedek O. Nubatonis,SKM,MDSc sebagai Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang.
3. Applonia Leu Obi,SKM,MDSc selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu bagi penulis dengan memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan dalam penyusunan Karya Ilmiah ini dari awal sampai selesai.
4. Agusthinus Wali,S.Kp.G,MDSc selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, kritikan, bimbingan serta motivasi dalam penulisan Karya Ilmiah ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Keperawatan Gigi Kupang yang telah memberikan ilmu dan bantuan akademis bagi penulis.

6. Kepala Klinik Jurusan Kesehatan Gigi Kupang dan para instruktur klinik yang telah membantu penulis selama penelitian .
7. Suami Zet Zadrak Mbura,Amd.Kep dan Anak-anak tercinta yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan doa untuk keberhasilan penulis.
8. Teman-teman mahasiswa angkatan XVII yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.

Semoga semua amal baik dari berbagai pihak dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi kita semua.

Kupang, Mei 2019

penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN .....	iv
INTISARI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
A. Motivasi .....	7
1. Pengertian Motivasi .....	7
2. Macam-Macam Motivasi .....	8
B. Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Target	9
1. Pasien .....	9
2. Waktu .....	12
3. Tingkat Kooperatif Pasien .....	15
4. Pengetahuan .....	18
5. Sosial Ekonomi .....	23
C. Kerangka Konsep .....	26

BAB III METODE PENELITIAN .....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel .....	27
D. Variabel Penelitian .....	28
E. Definisi Operasional .....	28
F. Instrumen Penelitian .....	29
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	29
H. Analisa Data .....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian .....	30
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	30
2. Karakteristik Subyek Penelitian.....	31
3. Deskriptif Variabel Penelitian.....	32
B. Pembahasan .....	34
1. Motivasi .....	34
2. Pengetahuan .....	35
3. Tingkat Kooperatif Pasien .....	36
BAB V PENUTUP .....	39
A. Kesimpulan .....	39
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	41
LAMPIRAN.....	44

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	31
Tabel 2. Distribusi Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Target Pasien Komprehensif Gigi dan Mulut	32
Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut	33
Tabel 4. Distribusi Tingkat Kooperatif Pasien Komprehensif	33

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Kuesioner	44
2. Daftar Tabel	45
3. Rekapitulasi motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan target pasien komprehensif gigi dan mulut	47
4. Rekapitulasi pengetahuan mahasiswa tentang pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut	51
5. Rekapitulasi tingkat kooperatif pasien dalam pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut	55
6. Dokumentasi	59
7. Surat izin penelitian	
8. Surat keterangan selesai penelitian	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang sedang giat-giatnya menggalang pembangunan di segala bidang, salah satunya adalah pembangunan kesehatan. Hal ini merupakan upaya nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RPJPK) 2005-2025 yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud.

Setiap mahasiswa pada dasarnya mempunyai dorongan atau penggerak untuk melakukan kegiatan belajar atau melaksanakan praktikum di perguruan tinggi untuk mencapai tujuan belajar yang di inginkan. Dorongan atau penggerak itu disebut dengan motivasi. Motivasi merupakan daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan, tenaga, dan waktunya dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya (Siagian, 2004).

Poliklinik gigi merupakan tempat memberikan pelayanan kesehatan gigi baik yang bersifat umum maupun yang bersifat spesialisik sesuai dengan standar pelayanan medis (Metha Cahyanti, 2012). Klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan dan menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialisik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan di pimpin oleh tenaga medis (Permenkes RI No.9, 2014).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut mencakup pelayanan medis gigi oleh dokter gigi, pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut oleh perawat gigi. Pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dilakukan secara komprehensif kepada individu, keluarga, dan masyarakat yang mempunyai ruang lingkup yang berfokus pada upaya promotif, preventif, dan kuratif sederhana. Komprehensif gigi dan mulut mempunyai pengertian bahwa seluruh masalah kesehatan gigi dan mulut pasien sebaiknya ditangani secara proporsional oleh tenaga kesehatan gigi dan mulut tidak hanya sebatas masalah kesehatan gigi dan mulut yang dikeluhkan oleh pasien tetapi masalah kesehatan gigi dan mulut yang kurang diprioritaskan oleh pasien (KKBI, 1999:431).

Standar pelayanan bersifat komprehensif, artinya memberikan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang profesional, dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan, dimulai dari tata laksana administrasi, penjarangan/pengumpulan data kesehatan gigi, melakukan kegiatan promotif, melaksanakan tindakan preventif dan kuratif sederhana, menyelesaikan standar hygiene pemeliharaan alat-alat kedokteran gigi dan lingkungan kerja (Gunawan, 2013).

Praktek klinik adalah bagian penting dalam pendidikan keperawatan. Praktek klinik memungkinkan mahasiswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan teori dengan praktek merawat klien atau pasien, mengembangkan kompetensi mahasiswa, memberikan wawasan yang lebih untuk mengembangkan keterampilan dalam pendidikan keperawatan gigi. Tujuan dari praktek klinik adalah sebagai kunci pembentukan mahasiswa keperawatan gigi karena dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam perawatan pasien,

dengan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam perawatan. Dalam memberikan perawatan kepada pasien, mahasiswa praktikum seringkali menghadapi situasi sulit karena mahasiswa harus berhadapan dengan situasi nyata akibatnya muncul rasa tidak percaya diri saat berhadapan dengan kondisi nyata di lapangan atau di klinik sehingga mahasiswa mudah untuk mengalami stres (Djaali, 2012).

Stres yang dialami oleh mahasiswa keperawatan gigi di klinik antara lain adalah pengetahuan klinis dan pengalaman mahasiswa tidak mencukupi, ketakutan membuat kesalahan terhadap klien, tidak terbiasa dengan lingkungan klinis dan peralatan yang ada, ketakutan mencederai klien secara fisik maupun psikis, dan hal yang paling penting adalah tanggung jawab yang dimiliki oleh perawat gigi dalam hal ini mahasiswa yang besar untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal (Changiz, Malekpour, Boroujeni, 2012).

Laboratorium Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi merupakan klinik pendidikan vocational yang berada pada Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang, yang dijadikan sebagai tempat peningkatan ketrampilan peserta didik di institusi ini. Para peserta didik dilatih agar mempunyai keahlian yang mumpuni dalam bidang kompetensinya, yakni promotif, preventif, kuratif sederhana. Kemampuan peserta didik dalam melihat, mengkaji, mengintervensi, dan mengevaluasi permasalahan kesehatan gigi yang ada pada saat praktek di laboratorium klinik pendidikan. Pasien merupakan media pembelajaran nyata yang diwajibkan oleh institusi dalam menyelenggarakan pendidikan vokasi sesuai dengan standar kurikulum program pendidikan diploma tiga kesehatan gigi di Indonesia.

Salah satu syarat kelulusan mata kuliah Ilmu Penyakit Gigi dan Mulut serta mata kuliah Pelayanan Asuhan Keperawatan Gigi dan Mulut Individu, mengharuskan peserta didik dalam hal ini mahasiswa tingkat III semester V melayani pasien di Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi. Mahasiswa diberi target pasien klinik diantaranya pasien komprehensif anak, pasien komprehensif dewasa. Adapun diagnosa keperawatan gigi dan mulut yang telah ditetapkan oleh dosen mata kuliah Ilmu Penyakit Gigi dan Mulut serta mata kuliah Pelayanan Asuhan Keperawatan Gigi dan Mulut Individu meliputi karies mencapai email, karies mencapai dentin, karies mencapai pulpa, karies mencapai akar, adanya calculus/karang gigi, adanya pit dan fissure yang dalam.

Kompetensi mahasiswa sebagai calon tenaga terapis gigi dan mulut dalam mengerjakan pasien komprehensif di Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang yakni dalam kegiatan promotif berupa memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media penyuluhan, preventif seperti melakukan bimbingan sikat gigi, melaksanakan perawatan periodik seperti melakukan pembersihan karang gigi/scaling, kumur-kumur larutan flour/pengolesan flour pada gigi, penutupan pit dan fissure yang dalam, kuratif sederhana seperti penambalan karies mencapai email dan dentin dengan bahan Fuji X menggunakan tehnik ART/GIC, pencabutan gigi susu dengan topical anastesi/infiltrasi anastesi, pencabutan gigi permanent yang berakar tunggal dengan infiltrasi anastesi dibawah pengawasan dokter gigi, melaksanakan rujukan untuk diagnosa keperawatan gigi yang bukan merupakan kompetensi tenaga terapis gigi dan mulut ke fasilitas kesehatan gigi yang lebih memadai.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Tingkat III Semester V Dalam Menyelesaikan Target Pasien Komprehensif Di Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Tingkat III Semester V Dalam Menyelesaikan Target Pasien Komprehensif Di Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan target pasien komprehensif tepat waktu.

### 2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa dalam pelayanan asuhan keperawatan pasien komprehensif gigi dan mulut.

b. Untuk mengetahui tingkat kooperatif pasien dalam pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut di klinik pendidikan jurusan kesehatan gigi Kupang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam melakukan suatu penelitian.
2. Sebagai masukan bagi Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan dasar khususnya pelayanan kesehatan gigi dan mulut.
3. Untuk menambah khasanah perpustakaan di Jurusan kesehatan Gigi Kupang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Motivasi

###### a. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki berbagai istilah antara lain motivasi (*motivation*) atau motif, kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*), dan dorongan (*drive*). Motivasi yang diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi jelas datang dari berbagai macam sumber. Motivasi dapat digerakkan oleh kebutuhan yang kompleks seseorang, ataupun dorongan dari seorang motivator yang memberi pengaruh motivasi kepada orang lain (Rianti, 2007).

Motivasi adalah kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat antusiasme seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Motivasi dapat diartikan sebagai sumber yang memberikan dorongan, yang bisa datang dari dalam atau dari sesuatu yang menggerakkan keinginan dari luar. Sumber penggerak motivasi yang berasal dari dalam cenderung beranjak dari kebiasaan individu (yang telah berkembang secara kompleks), sedangkan motivasi yang sumber penggeraknya datang

dari luar selalu disertai oleh persetujuan, kemauan, dan kehendak individu (Rianti, 2007).

b. Macam-Macam Motivasi

- 1) Berdasarkan pada motivasi dasar yang menggerakkan seseorang
  - a) Motivasi Biologis yang berhubungan dengan keperluan, kebutuhan untuk mempertahankan hidup dengan kepuasan yang tercapai bertalian dengan azas biologis.
  - b) Motivasi sosial yang berhubungan dengan sosial.
- 2) Berdasarkan pada terbentuknya motivasi
  - a) Motivasi pembawaan yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari
  - b) Motivasi yang dipelajari yaitu motivasi yang timbul karena dipelajari seperti dorongan untuk belajar sesuatu dan dorongan untuk mengejar kedudukan.
- 3) Ciri – ciri Motivasi

Motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

  - a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
  - b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
  - c. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Target Pasien Komprehensif di Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang**

### **a. Pasien**

Pasien berasal dari kata kerja bahasa latin yang artinya menderita, secara tradisional telah digunakan untuk menggambarkan orang yang menerima perawatan. Pasien adalah orang yang menderita suatu penyakit dan dirawat oleh dokter atau tenaga medis lainnya (Bart, 1999). Pasien adalah orang yang karena kelemahan fisik atau mentalnya menyerahkan pengawasan dan perawatannya, menerima dan mengikuti pengobatan yang ditetapkan oleh tenaga kesehatan (Sutoto, 2001). Figur sentral dalam pelayanan asuhan keperawatan kesehatan gigi dan mulut adalah pasien. Kunjungan pasien di Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang juga datang sebagai individu, anggota keluarga atau anggota dari komunitas. Kebutuhan pasien akan beragam tergantung pada masalahnya dan keadaan yang berhubungan (Sutoto, 2001).

Pasien merupakan penentu eksistensi dari Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang. Tindakan yang diperbuat oleh mahasiswa praktikum adalah untuk memenuhi harapan pasien secara individual, karena pasien adalah:

- 1) Orang yang terpenting.
- 2) Orang yang tidak tergantung pada kita tetapi kita tergantung padanya.
- 3) Tujuan kita bekerja.
- 4) Orang yang memiliki perasaan atau emosi.

- 5) Bukan orang yang harus diajak berargumentasi.
- 6) Urat nadi kehidupan klinik pendidikan jurusan kesehatan gigi kupang.
- 7) Yang harus dipenuhi kebutuhan dan harapannya (Sutoto, 2001).

Kunjungan pasien komprehensif gigi dan mulut yang berkunjung ke Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi dan Mulut Kupang memiliki motivasi yang berbeda-beda. Ada yang memang datang karena membutuhkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut tetapi ada pula yang di minta oleh mahasiswa untuk menjadi pasien dalam memenuhi target praktikum yang telah di tetapkan oleh Institusi Pendidikan. Hal ini sangat mempengaruhi efektifitas mahasiswa dalam mengerjakan pasien komprehensif karena apabila pasien tersebut datang karena ada keinginan untuk mendapatkan pelayanan pada Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang maka pasien tersebut akan sangat kooperatif pada saat dilakukan pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mau menjalani perawatan gigi di Klinik Pendidikan Jurusan kesehatan Gigi Kupang selanjutnya sehingga apabila di minta untuk kembali lagi dalam melakukan perawatan gigi dan mulut selanjutnya pasien tersebut tidak merasa keberatan karena mereka akan termotivasi oleh kompensasi yang mereka terima dan faktor-faktor ekstrinsik lainnya yang turut berperan memberi kepuasan (Browning, 2007).

Motivasi pasien untuk berkunjung dapat dipengaruhi oleh komunikasi antara tenaga kesehatan dalam hal ini mahasiswa dan pasien. Interaksi pasien dengan mahasiswa praktikum merupakan hal yang penting dalam perawatan kesehatan gigi. Hubungan pasien dengan

mahasiswa sangat penting karena merupakan faktor utama yang menentukan hasil konsultasi medis, seperti rasa puas pasien, ketaatan aturan medis, dan akhirnya dengan hasil kesehatannya (Lukluk & Bariyah, 2010).

Kepuasan pasien merupakan hasil proses pelayanan kesehatan yang dirasakan pasien hingga dapat digunakan untuk menilai hasil pelayanan medis teknis. Kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan dipengaruhi banyak faktor, diantaranya faktor dasar yang ada pada pasien seperti sosial ekonomi, sosial budaya, suku, system nilai, perubahan sikap mental dan perubahan yang timbul akibat penyakit yang diderita (Januar, 2001).

Kondisi sakit dan perilaku seseorang dalam mencari bantuan medis adalah sangat kompleks dan individual tetapi dipengaruhi oleh kepercayaan, norma dan budaya yang ada di lingkungannya. Pertimbangan lain yang mendorong orang memutuskan pergi ke pelayanan medis, yakni adanya sejumlah faktor non fisiologis, seperti adanya perawatan medis, kemampuan pasien untuk membayar, serta kegagalan dan kesuksesan perawatan. Faktor keputusan pasien untuk tetap memanfaatkan jasa pelayanan medis yang ditawarkan oleh Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan gigi tidak terlepas dari faktor perilaku yang dimiliki oleh masing-masing individu (Januar, 2001).

b. Waktu

Mahasiswa harus berusaha mendapatkan pasien yang sesuai dengan kriteria tugas praktikum (*requirement*). Mahasiswa berusaha memotivasi pasien agar mau dirawat dan patuh/ kooperatif selama perawatan. Motivasi yang diberikan dapat berbentuk pendidikan kesehatan dan berbagai macam pembiayaan, contohnya antar jemput ke Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang selama perawatan, bahkan dapat imbalan berupa uang atau bingkisan sebagai pengganti waktu yang biasa digunakan untuk bekerja atau melakukan aktifitas selama menjadi pasien. Karena motivasi pasien komprehensif yang datang juga berbeda-beda maka sangat berpengaruh pada tingkat kooperatif pasien terhadap asuhan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (Lusi Nirmalawati, 2012).

Faktor yang mempengaruhinya yakni masalah waktu karena terkadang pasien yang datang karena permintaan mahasiswa untuk menjadi pasien sering tidak bisa kembali untuk melaksanakan tindakan perawatan gigi selanjutnya karena beralasan tidak memiliki waktu (Lusi Nirmalawati, 2012).

Waktu pelayanan menurut Aditya (dalam Kurniawan, 2012) adalah waktu minimal yang digunakan untuk melayani pasien dari awal masuk tempat pendaftaran sampai pasien pulang. Waktu pelayanan kesehatan adalah jangka waktu penyelesaian suatu pelayanan kesehatan, yaitu jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan kesehatan. Jangka waktu atau kurun

waktu penyelesaian pelayanan terdiri dari respon time dan waktu penyelesaian.

Respon time adalah waktu yang diperlukan untuk mendapatkan pelayanan pertama dan waktu penyelesaian adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan urusan saat itu atau untuk mendapatkan hasil (*billing system, paper less, pemeriksaan khusus, pemeriksaan laboratorium yang tergantung banyaknya pasien dan berat atau ringannya kasus* (RSUD Dr. Soetomo, 2014).

Waktu pelayanan memiliki peran yang penting dalam menentukan mutu suatu pelayanan kesehatan. Siagian (dalam Kurniawan, 2012) mengatakan bahwa salah satu kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kerja dari organisasi adalah faktor waktu, dimana faktor waktu disini maksudnya adalah ketepatan waktu dan kecepatan waktu dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi pelayanan. Waktu pelayanan merupakan bagian dari dimensi yang menentukan mutu suatu pelayanan (Kotler, 2009).

Pelayanan yang bermutu dipengaruhi oleh ketepatan waktu pelayanan. Nasir (dalam Tjandra, 2005) menyatakan, ketepatan waktu pelayanan dipengaruhi oleh aksesibilitas dan kemudahan untuk mendapatkan jasa meliputi lokasi dari pelayanan kesehatan serta keberadaan mahasiswa pada saat konsumen memerlukan jasa kesehatan. Prosedur pelayanan menurut Kementerian Sekretarian Negara RI Sekretariat Wakil Presiden, pendaftaran pasien membutuhkan waktu 5-10 menit, pelayanan pemeriksaan gigi oleh dokter gigi yaitu untuk

pemeriksaan fisik dan diagnosa membutuhkan waktu 10-30 menit dan untuk pelayanan tindakan medis membutuhkan waktu 20-60 menit serta untuk pemeriksaan penunjang membutuhkan waktu 15 menit.

Kecepatan waktu pelayanan tidak hanya mencakup kecepatan waktu pendaftaran dan kecepatan waktu perawatan atau saat pasien bertemu dengan dokter. Waktu tunggu juga merupakan bagian dari kecepatan waktu pelayanan. Waktu tunggu adalah waktu yang dipergunakan oleh pasien untuk mendapatkan pelayanan rawat jalan dan rawat inap dari tempat pendaftaran sampai masuk ke ruang pemeriksaan dokter (Arietta, 2012).

Waktu tunggu pasien merupakan salah satu komponen yang potensial menyebabkan ketidakpuasan. Pasien akan menganggap pelayanan kesehatan jelek apabila sakitnya tidak sembuh-sembuh, antri lama dan petugas kesehatan tidak ramah meskipun profesional (Arietta, 2012).

Fetter (dalam Arietta, 2012) membagi waktu tunggu pasien menjadi tiga bagian yaitu :

1. waiting time adalah waktu yang dikeluarkan pasien sejak datang sampai jam perjanjian.
2. True waiting time adalah waktu yang dikeluarkan pasien sejak jam perjanjian sampai pasien diterima atau diperiksa dokter.
3. Total primary waiting time adalah waktu tunggu pasien keseluruhan sebelum bertemu dengan dokter.

Fetter (dalam Arietta, 2012) juga menyebutkan terdapat beberapa yang berhubungan dengan waktu tunggu yaitu:

1. Waktu pelayanan yang panjang,
2. Pola kedatangan pasien,
3. Pasien tidak datang pada waktu perjanjian (*no show rate*),
4. Jumlah pasien yang datang tanpa perjanjian,
5. Pola kedatangan dokter,
6. Terputusnya pelayanan pasien karena keinginan dokter untuk berhenti selama jam praktek.

Standar waktu tunggu yang tertera di Keputusan Menteri Kesehatan nomor 129/Menkes/SK/II/2008 yaitu 60 menit termasuk didalamnya waktu penyediaan dokumen rekam medis yang ditetapkan kurang dari atau sama dengan 10 menit (MENKES, 2008). Waktu tunggu yang lama disebabkan karena adanya antrian yang panjang (Dewi, 2015). Antrian merupakan pengembangan untuk menentukan waktu tunggu dari orang atau barang untuk mendapatkan pelayanan (Arietta, 2012). Antrian timbul disebabkan oleh kebutuhan akan pelayanan melebihi kemampuan (kapasitas) pelayanan atau fasilitas pelayanan, sehingga pengguna fasilitas yang datang tidak bisa segera mendapatkan pelayanan disebabkan karena kesibukan pelayanan (Dewi, 2015).

#### c. Tingkat Kooperatif Pasien

Kooperatif merupakan kemampuan kerja sama (*collaborative skills*) seseorang guna untuk menyelesaikan masalah, melengkapi tugas atau mencapai tujuan secara bersama (Jacobs, 1996). Kooperatif pasien

juga dapat timbul karena rasa saling ingin tolong menolong antar sesama dengan demikian antara pasien dan mahasiswa terjalin suatu kerjasama yang baik. Motivasi pasien yang memang ingin meningkatkan kesehatan gigi dan mulutnya akan menimbulkan kooperatif dalam diri pasien sendiri. Motivasi pasien yang hanya ingin mendapatkan imbalan maka akan mengurangi kooperatif dari pasien. Kooperatif pasien sangat mempengaruhi hasil dari perawatan yang dilakukan mahasiswa, jika pasien bertindak kooperatif maka hasil yang didapat akan baik dan sebaliknya.

Kooperatif pasien adalah kondisi yang memungkinkan pasien bekerja bersama dengan mahasiswa praktikum dan melakukan segala sesuatu yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan yakni kesehatan pasien. Pasien dan mahasiswa praktik harus saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (Slavin, 1995). Kerjasama pasien dengan mahasiswa merupakan salah satu sistem kerja kelompok. Unsur pokok dalam kerja kelompok yaitu, saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok (Lie, 2005).

Melakukan perawatan diperlukan kerja sama antara pasien dan mahasiswa praktikum terdiri dari tiga kategori berdasarkan tingkat kooperatif pasien:

1. Kategori pertama adalah kerjasama minimal, pasien tidak terlalu aktif dalam melakukan perawatan, kecuali perawatan terhadap kebersihan gigi dan mulut tetap harus dijaga.

2. Kategori kedua adalah kerjasama menengah, pada kategori ini memerlukan kerjasama aktif dengan pasien dalam melakukan perawatan.
3. Kategori ketiga adalah kerjasama maksimal, pada kategori ini memerlukan kerja sama yang maksimal dengan pasien. Pasien di haruskan rutin melakukan perawatan (Bishara, 2001).

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Kooperatif antara pasien dan mahasiswa praktikum mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pola kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dirinya sendiri secara individual dan sumbangsih dari anggota lain. Kooperatif berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat, yaitu “raihlah yang lebih baik secara bersama-sama” (Slavin, 1992 dalam Solihatin, 2007).

Tingkat kooperatif pasien yang berkunjung ke Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang dapat diketahui dari sejauhmana pasien mampu berkerjasama untuk mematuhi berbagai anjuran mahasiswa praktikum, seperti: mematuhi anjuran untuk pemeriksaan atau perawatan lanjutan, dan mematuhi anjuran-anjuran yang lain. Kerjasama antara

mahasiswa dan pasien mendapatkan banyak manfaat karena dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman, cara pandang yang sempit, menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan bersama.

#### d. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil proses mencari tahu, dari yang tidak tahu menjadi tahu yang diperoleh melalui proses pendidikan formal dan non formal maupun melalui pengalaman dengan menggunakan panca indra yakni melalui indera penglihatan, indera pendengaran. Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa sangat berguna bagi institusi maupun bagi mahasiswa itu sendiri dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut (Meliano, 2007).

Menurut Budiharto (2009), pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yakni:

##### 1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya atau mengingat kembali (*recall*).

##### 2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

### 3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

### 4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, dalam struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

### 5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

### 6) Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau suatu obyek tertentu.

Tingkat pengetahuan cenderung berbeda-beda disebabkan oleh kemampuan seseorang dalam menerima, menyimpan serta memunculkan kembali informasi yang pernah didapat. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Djaali (2012), faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain sebagai berikut :

1. Faktor pembawaan, faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan masalah, antara lain ditentukan oleh faktor bawaan.

2. Faktor minat dan pembawaan yang khas, di mana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.
3. Faktor pembentukan, di mana pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Disini dapat dibedakan antara pembentukan sengaja, seperti yang dilakukan di sekolah dan pembentukan yang tidak sengaja, misalnya pengaruh alam di sekitarnya.
4. Faktor kematangan, di mana tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang, jika ia telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
5. Faktor kebebasan, yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Fadlil (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1) Usia

Semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik.

## 2) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.

## 3) Intelegensia

Intelegensia diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensia bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah, sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

## 4) Jenis Kelamin

Beberapa orang beranggapan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelaminnya. Dan hal ini sudah tertanam sejak zaman penjajahan. Namun di zaman sekarang ini apapun jenis kelamin seseorang, bila dia masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka ia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

### b. Faktor eksternal

#### 1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu, sehingga sasaran

pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

## 2) Pekerjaan

Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

## 3) Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. Status ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

#### 4) Lingkungan

Merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal yang baik dan hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

#### 5) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, misal TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

#### e. Sosial Ekonomi

Pengertian keluarga menurut Gerungan (2004), merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Keluarga itu adalah satu-satunya lembaga sosial yang diberi tanggung jawab untuk mengubah suatu organisme biologis menjadi manusia (Goode, 2007). Keluarga sebagai salah satu dari pusat pendidikan bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan positif sebagai fondasi yang kuat dalam pendidikan informal. Anak akan menuruti kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tua, baik positif maupun negatif. Dalam keluarga anak akan berinteraksi dengan ayah, ibu

dan anggota keluarga lain dimana anak memperoleh pendidikan informal berupa kebiasaan. Kebiasaan itu bermacam-macam seperti cara makan, bertutur kata, kebiasaan lain yang membantu anak dalam proses pembentukan kepribadiannya (Idi dan Safarina, 2011).

Menurut Pratiwi, dkk (2011), bahwa motivasi belajar juga tidak terlepas dari kondisi atau status ekonomi mahasiswa. Dengan adanya kemampuan ekonomi, keluarga akan mampu menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan penyedia fasilitas belajar bagi anak dalam hal ini mahasiswa paraktikum serta biaya lain yang dibutuhkan dalam berbagai kebutuhan pendidikan di perguruan tinggi. Jadi kondisi perekonomian keluarga merupakan salah satu unsur penting dalam kelangsungan pendidikan seseorang.

Status sosial ekonomi dalam keluarga juga menentukan tingkat pendidikan keluarganya, status sosial ekonomi akan menentukan tingkat pendapatan yang pada akhirnya pendapatan tersebut akan digunakan untuk biaya pendidikan seperti biaya masuk, biaya tiap semester, kebutuhan kuliah, biaya praktikum, dan kebutuhan lainnya, namun mahalanya kebutuhan tersebut membuat mahasiswa harus memiliki keahlian untuk mengelola keuangannya supaya kebutuhan kuliah tetap terpenuhi sehingga prestasi belajar bisa dimaksimalkan.

Soekanto dan Sulistiowati, (2013), status sosial ekonomi seseorang dipandang dari hal-hal berikut ini:

1. Besar jumlah anggota keluarga
2. Kebudayaan menentukan hak dan kewajiban anggota keluarga

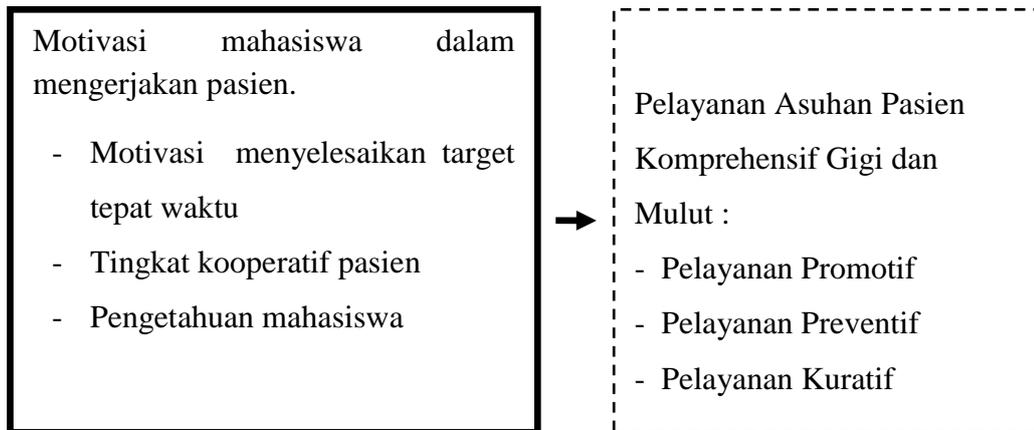
3. Kelanggengan
4. Kebutuhan dalam pendidikan

Clark Hull dalam Uno (2010), mengemukakan konsep pokok teori kebutuhan yaitu tingkah laku seseorang berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup karena kebutuhan sebagai dorongan (drive). Sukmadinata (2007), menyatakan macam-macam kebutuhan para peserta didik memiliki sejumlah kebutuhan, baik kebutuhan fisik, sosial, afektif maupun intelektual.

1. Kebutuhan fisik berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan pangan atau makan minum, sandang atau pakaian, dan papan atau perumahan. Termasuk kedalam kebutuhan fisik ini juga kebutuhan untuk memiliki kebugaran dan kesehatan badan untuk pengembangan segi sosial, afektif, intelektual dan fisik sendiri membutuhkan kondisi fisik yang sehat dan bugar.
2. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan akan terciptanya hubungan yang sehat dengan orang lain, baik dengan teman-temannya di kampus, luar sekolah, dengan guru-guru, orang tua, saudara, maupun warga masyarakat lainnya.
3. Kebutuhan afektif merupakan kebutuhan yang terkait dengan segi-segi emosional, sikap, minat, motivasi dan lain-lain. Perkembangan yang optimal membutuhkan dukungan suasana emosional yang menyenangkan, baik dalam proses pengembangan khususnya proses belajar maupun situasi dan perkembangan atau lingkungan belajarnya.

4. Kebutuhan intelektual adalah kebutuhan yang berkenaan dengan pengembangan segi-segi intelektual. Bagi perkembangan segi-segi intelektualnya para peserta didik membutuhkan dukungan proses belajar, lingkungan sosial, dan fasilitas yang kondusif.

## B. Kerangka Konsep



Keterangan :

 = Variabel yang diteliti

 = Variabel yang tidak diteliti

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang jumlah mahasiswa yang mengerjakan pasien komprehensif di Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang (Somantri, 2006).

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Waktu penelitian

Penelitian di laksanakan pada bulan Februari - Maret 2019.

##### 2. Lokasi penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang.

#### **C. Populasi Dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian (Bungin Burhan, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III semester V yang melaksanakan praktek di Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi sebanyak 101 orang.

## 2. Sampel

Sampel penelitian ini akan menggunakan sampling probabilitas yakni pengambilan sampel berdasarkan peluang dimana setiap subyek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian sehingga data penelitian setidaknya sudah menggambarkan keadaan populasi sebenarnya (Arikunto, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi atau mahasiswa Tingkat III Semester V yang melaksanakan praktek di Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang.

### **D. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan target tepat waktu, tingkat kooperatif pasien, pengetahuan mahasiswa pelayanan asuhan pasien komprehensif gigi dan mulut sedangkan variabel terikatnya adalah pelayanan asuhan pasien komprehensif gigi dan mulut.

### **E. Definisi Operasional**

1. Motivasi merupakan daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan, tenaga, dan waktunya dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.
2. Pengetahuan merupakan hasil tahu mahasiswa dalam pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut di klinik pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang.
3. Tingkat kooperatif pasien merupakan kondisi yang memungkinkan pasien bekerja bersama dengan mahasiswa praktikum dalam pelayanan asuhan

keperawatan gigi dan mulut di klinik pendidikan jurusan Kesehatan Gigi Kupang.

4. Pasien komprehensif adalah orang yang karena kelemahan fisik menyerahkan pengawasan dan perawatannya secara berkesinambungan, serta menerima dan mengikuti pengobatan yang ditetapkan oleh tenaga kesehatan.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Untuk mendapatkan data gambaran faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan pasien komprehensif instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah format rekapan atau check list mahasiswa yang sudah menyelesaikan target pasien komprehensif dan yang belum menyelesaikan target pasien komprehensif yang disusun serta diisi sendiri oleh peneliti dan kuesioner (daftar pertanyaan) seputar variabel yang diteliti kemudian dibagikan kepada responden.

#### **G. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tehnik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh melalui pengisian kuesioner atau angket dan dengan melakukan pencatatan data-data yang di peroleh dari register pasien komprehensif di Laboratorium Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang (Sugiyono, 2013).

#### **H. Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan adalah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Setelah semua data-data dikumpulkan data tersebut akan diolah dalam bentuk tabel kemudian dianalisa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 25 Februari - 15 Maret 2019 di Laboratorium Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tingkat III Semester V sebanyak 101 mahasiswa yang diberi kuisioner untuk dilakukan pengisian agar dapat diketahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa tentang asuhan keperawatan gigi dan mulut dengan menggunakan alat ukur berupa buku praktikum pasien komprehensif Mahasiswa Tingkat III Semester V.

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Jurusan Kesehatan Gigi Kupang merupakan salah satu jurusan dari Poltekkes Depkes Kupang yang didirikan melalui SK. Menkes RI NO. HK.00.06.14.2.0.2225. Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Depkes Kupang adalah lembaga pendidikan tenaga kesehatan yang memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan mahasiswa menjadi Ahli Madya Kesehatan Gigi yang berjiwa nasional, dapat diandalkan secara profesional disertai sikap etis guna mengembangkan dan melaksanakan pembangunan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut.

Sebagai cikal bakal adanya Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Depkes Kupang, tahun 1985 telah didirikan Sekolah Pengatur Rawat Gigi Kupang (SPRG) berdasarkan SK Menkes RI NO. 1778/Kep/Diknakes/VIII/1985. Kemudian pada tahun 2000 SPRG berubah menjadi Akademi Kesehatan Gigi berdasarkan SK. Kapusdiknakes Depkes RI NO. 00.06.11.1.1997. Pada

tanggal 21 Desember 2004 dilakukan serah terima dari Akademi Kesehatan Gigi Poltekkes Depkes Kupang berdasarkan SK. Menkes NO. 00. 06. 1. 4. 2. 02225.

Jurusan kesehatan Gigi Kupang terletak di Jalan Adisucipto Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo Kota Kupang. Jurusan Kesehatan Gigi Kupang merupakan salah satu jurusan yang ada pada Poltekkes Kemenkes Kupang.

## 2. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek berdasarkan usia dan jenis kelamin disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	(n)	%
Usia :		
Usia muda ( $\leq 20$ )	0	
Usia produktif (21-44)	89	0
Usia lanjut ( $\geq 45$ )	12	88,2
		11,8
Total	101	100
Jenis Kelamin :		
P = 84		
L = 17	83,2	83,2
	16,8	16,8
Total	101	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia produktif (21-44 tahun) sebanyak 89 responden (88,2%), lebih banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 84 responden (83,2%).

### 3. Deskriptif Variabel Penelitian

#### a. Motivasi Mahasiswa

Variabel motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan target pasien komprehensif gigi dan mulut disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Target Pasien Komprehensif Gigi dan Mulut

Kategori	(n)	%
Baik	69	68,3
Sedang	18	17,8
Kurang	14	13,9
Total	101	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dalam mengerjakan pasien komprehensif gigi dan mulut di klinik pendidikan jurusan kesehatan gigi kupang termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 69 reponden (68,3%).

#### b. Pengetahuan

Variabel tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pelayanan asuhan keperawatan pasien komprehensif gigi dan mulut disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Asuhan Keperawatan Gigi dan Mulut

Kategori	(n)	%
Baik	31	30,5
Sedang	29	28,7
Kurang	41	40,5
Total	101	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut pasien komprehensif di klinik pendidikan jurusan kesehatan gigi kupang termasuk kategori kurang yaitu sebanyak 41 responden (40,5%).

c. Tingkat Kooperatif Pasien

Variabel tingkat kooperatif pasien dalam pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Kooperatif Pasien Komprehensif

Kategori	(n)	%
Baik	69	68,3
Sedang	18	17,8
Kurang	14	13,9
Total	101	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat kooperatif pasien dalam melakukan pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 69 responden (68,3%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Motivasi**

Berdasarkan hasil penelitian (tabel 2) menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan target pasien komprehensif yaitu kategori baik (68,3%). Purwanto (2006) berpendapat, bahwa setiap motivasi itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi mahasiswa, semakin kuat motivasinya sehingga motivasi itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seorang mahasiswa untuk melakukan suatu tugas, motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh, motivasi menyeleksi perbuatan kita artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan mahasiswa dalam belajar (Astuti, 2010). Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku mahasiswa dikampus.

Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan mahasiswa untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar mahasiswa, maka akan memperkuat respon yang telah dipelajari (TIM Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007). Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adrian Candra Mudrianto (2010) dengan judul hubungan motivasi belajar, kemandirian belajar, dan disiplin belajar dengan prestasi belajar akutansi siswa kelas XII IPS SMA Islam 1 Sleman Tahun ajaran 2010/2011, hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar akutansi mempunyai koefisien korelasi sebesar  $r_{hitung} 0,284 > r_{tabel} 0,279$  dengan taraf signifikansi 5% dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar mempunyai korelasi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akutansi siswa kelas XII IPS SMA Islam 1 Sleman Tahun ajaran 2010/2011.

## 2. Pengetahuan

Hasil penelitian pada tabel 3 terlihat bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut termasuk kategori kurang sebanyak 41 responden (40,5%). Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku. Seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam suatu kondisi ia tidak mampu mengenal, menjelaskan dan menganalisa suatu keadaan (Notoatmodjo,2010). Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa sangat berguna bagi mahasiswa itu sendiri dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam pelayanan asuhan

keperawatan gigi dan mulut (Meliano, 2007).

Menurut Budiharto (2009), pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai empat tingkatan, yakni 1) Tahu (*Know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya atau mengingat kembali (*recall*). 2) Memahami (*Comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar 3) Aplikasi (*Application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). 4) Analisis (*Analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, dalam struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

Tingkat pengetahuan cenderung berbeda-beda disebabkan oleh kemampuan seseorang dalam menerima, menyimpan serta memunculkan kembali informasi yang pernah didapat. Menurut Fadlil (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Faktor usia, pengalaman, intelegensia, pendidikan, lingkungan, ekonomi, informasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim dkk (2015) pada siswa SMPN 1 Palu dimana pembentukan sikap dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa SMPN 1 Palu yang baik sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang diterapkan di sekolah, sehingga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa dalam pemeliharaan kesehatan.

### 3. Tingkat Kooperatif Pasien

Hasil penelitian pada tabel 4 terlihat bahwa tingkat kooperatif pasien dalam pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut di Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang termasuk kategori baik sebanyak 69 responden (68,3%). Kooperatif pasien adalah kondisi yang memungkinkan pasien bekerja bersama, saling membantu dengan mahasiswa praktikum dan melakukan segala sesuatu yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan bersama yakni kesehatan pasien (Slavin, 1995). Unsur pokok dalam kerjasama pasien dengan mahasiswa yaitu, saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan motivasi pasien (Lie, 2005).

Tingkat kooperatif pasien yang berkunjung ke Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang dapat diketahui dari sejauhmana pasien mampu bekerjasama untuk mematuhi berbagai anjuran mahasiswa praktikum, seperti: mematuhi anjuran untuk pemeriksaan atau perawatan lanjutan, dan mematuhi anjuran-anjuran yang lain. Kerjasama antara mahasiswa dan pasien mendatangkan banyak manfaat karena dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman, cara pandang yang sempit, menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan bersama (Lie, 2005).

Motivasi pasien untuk berkunjung dapat dipengaruhi oleh komunikasi antara tenaga kesehatan dalam hal ini mahasiswa dan pasien. Interaksi pasien dengan mahasiswa praktikum merupakan hal yang penting

dalam perawatan kesehatan gigi dan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan faktor utama yang menentukan hasil konsultasi medis, seperti rasa puas pasien, ketaatan aturan medis, dan akhirnya dengan hasil kesehatannya (Lukluk & Bariyah, 2010).

Pentingnya motivasi konsumen bisa mengakibatkan konsumen terlibat dalam proses perilaku untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi itu akan timbul dari bentuk pelayanan yang diberikan oleh mahasiswa, kepuasan pasien atas pelayanan kesehatan gigi dan bagaimana pasien diperlakukan oleh mahasiswa pada saat memeriksakan kesehatan giginya di klinik. Pasien akan memiliki motivasi yang positif untuk kembali menggunakan pelayanan kesehatan gigi di Klinik Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang jika merasakan kepuasan atas bentuk pelayanan yang didapatkan selama menggunakan jasa kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan Rukasadi (2010) di puskesmas kota Bogor yang mengatakan bahwa motivasi masyarakat yang tinggi serta kebutuhan akan perawatan kesehatan gigi dan mulut sangat berperan terhadap tingkat kooperatif pasien dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas kota Bogor.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat III semester V mengenai faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan target pasien komprehensif gigi dan mulut di klinik pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang dapat di simpulkan bahwa :

1. Mahasiswa tingkat III semester V yang mengerjakan pasien komprehensif gigi dan mulut di klinik pendidikan jurusan kesehatan gigi kupang berusia produktif (21-44 tahun).
2. Motivasi mahasiswa tingkat III semester V dalam menyelesaikan target pasien komprehensif gigi dan mulut di klinik pendidikan jurusan kesehatan gigi termasuk dalam kategori baik (68,3%).
3. Tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat III semester V tentang asuhan keperawatan gigi dan mulut termasuk kategori kurang (40,5%).
4. Tingkat kooperatif pasien dalam melakukan pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut pasien komprehensif termasuk kategori baik (68,3%).
5. Tidak adanya buku referensi tentang motivasi belajar di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang.

## **B. SARAN**

1. Kepada mahasiswa agar lebih meningkatkan pengetahuan dalam pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut kepada pasien.
2. Bagi Institusi Jurusan Kesehatan Gigi Kupang agar lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dengan lebih memperbanyak praktikum serta meningkatkan mutu pelayanan di klinik pendidikan jurusan kesehatan gigi kupang agar bisa meningkatkan tingkat kunjungan dan tingkat kooperatif pasien.
3. Bagi Institusi Jurusan Kesehatan Gigi Kupang agar dapat menambahh buku-buku referensi pada perpustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dep.Kes RI. 2009. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan Tahun 2005-2025*. Dep.Kes RI. Jakarta.
- Karmawati Ita Astit dkk, 2014, *Konsep Dasar Asuhan Keperawatan Gigi dan Mulut*, Ed 1,Cet 1-Yogyakarta Deepublish.
- Menkes,RI.2014.*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 09/Menkes/SK/II/2014 Tentang Klinik*.Kemenkes RI.Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 1999: 431.
- Rianti, Evi. 2007. *Motivasi*. <http://www.sabda.org/c3i/files/motivs1.pdf> [8 November 2018].
- Suyoto&Sukarmi.2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi*. <http://arif-resi.blogspot.com/2010/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html> 08 november 2018].
- Bart, Smet.1999. *Psikologi Kesehatan*. PT. Gramedia Media Sarana. Jakarta.
- Sutoto. 2001. *Seminar Nasional Pengembangan Mutu Pelayanan, dari Hospital Customer Satisfaction Principles ke Clinical Governance*. Pusat Manajemen Pelayanan Kesehatan FKM UGM. Yogyakarta.
- Browning Geil. 2007. *Menyadap Ilmu Kesuksesan Baru Emergenetics*. Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.
- Lukluk Zuyina & Bariyah Siti. 2010. *Psikologi Kesehatan*. Jogjakarta: Mulia Medika.
- Nirmalawati, Lusi. 2012. *“Hubungan Motivasi Pasien Datang Ke Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Universitas Jember Terhadap Tingkat Kooperatif”*. Skripsi.Jember: Fakultas Kedokteran Universitas Jember.
- Kotler, Philip. 2000. *Marketing Management: Analysis, Planning, Implementation*

*and Control*. Englewood Cliffs, Prentice-Hall, Inc, New Jersey.

Menkes, RI. 2011. *Keputusan Standart Pelayanan Kesehatan Dasar di Lingkungan Sekretariat Wakil Presiden RI nomor 9/SP/SETWAPRE/D-5/TUPEG/11/2011*. Jakarta: Kemenkes RI.

Menkes, RI. 2008. *Keputusan Menteri Kesehatan nomor 129/Menkes/SK/II/2008*. Jakarta: Kemenkes RI.

Dewi, Aulia Utami. 2015. "*Hubungan Waktu Tunggu Pendaftaran Dengan Kepuasan Pasien di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (TPPRJ) RSUD Sukoharjo*". Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nurfadilah, Andi. 2000. "*Lama Waktu Tunggu, Biaya dan Kepuasan Penderita terhadap Pelayanan Tumpatan dan Cabut Gigi di RSUD Kaliwates PTP Nusantara XII Jember*". Skripsi. Jember: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember.

Hermanto, Dadang. 2010. "*Pengaruh Persepsi Mutu Pelayanan Kebidanan terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Kebidanan di RSUD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Bulungan Kalimantan Timur*". Tesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

Rupirda, Nita. 2012. "*Hubungan Mutu Pelayanan dengan Kepuasan dan Minat Kunjungan Ulang Pasien di Rumah Sakit Gigi Universitas Jember*". Skripsi. Jember: Fakultas Kedokteran Universitas Jember.

Rahmawati, Alfi Febriana., & Supriyanto, Stefanus. 2013. Mutu Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Dimensi Dabholkar di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga*. Vol 1(2).

Bata, Y. W., Arifin, M. A., & Darmawansyah. 2013. Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan dengan Kepuasan Pasien Pengguna Askes Sosial pada Pelayanan Rawat Inap di RSUD Lakipadada Kabupaten Tana Toraja Tahun 2013. *Jurnal Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*.

Notoadmojo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

M.N. Buston.2006. *Pengantar Epidemiologi*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.

A.Aziz Alimul Hidayat.2004.*Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*, Rineka Cipta.Jakarta

Bungin,Burhan.2004.*Metode Penelitian Kuantitatif*.PT.Prenada Media.Jakarta.

Djaali, 2012. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta:PT Bumi Aksara

## KUESIONER

IDENTITAS RESPONDEN :

NAMA :

UMUR :

JENIS KELAMIN :

### Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda memahami tentang tahapan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut ?		
2.	Apakah anda memaami tentang tahapan pengkajian pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut ?		
3.	Apakah anda memahami tentang diagnosa keperawatan gigi dan mulut ?		
4.	Apakah anda selalu memberikan penyuluhan sebelum melakukan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut ?		
5.	Apakah anda menggunakan alat peraga saat memberikan penyuluhan kepada pasien ?		
6.	Apakah anda memberikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya setelah penyuluhan ?		
7.	Apakah materi penyuluhan yang diberikan ada kaitannya dengan penyakit gigi atau keluhan pasien ?		
8.	Apakah anda memberikan informed consent kepada pasien sebelum melakukan tindakan ?		
9.	Apakah tindakan keperawatan gigi yang anda berikan sesuai dengan standar operasional prosedur ?		
10.	Apaka sebelum meninggalkan klinik anda memberikan pesan berkaitan dengan perawatan yang sedang dijalani oleh pasien ?		





Tabel 1. Distribusi Motivasi Mahasiswa Dalam menyelesaikan Target

No	Nama Mahasiswa	Kategori Baik 1-2 bulan	Kategori Sedang 3 bulan	Kategori Kurang $\geq 3$ bulan
1	A L		√	
2	B R L	√		
3	C B P		√	
4	D N C H			√
5	E Y L		√	
6	E D S	√		
7	E M M		√	
8	F M		√	
9	F M		√	
10	H M			√
11	H K N E	√		
12	I P R	√		
13	J F	√		
14	L I I		√	
15	L K T		√	
16	L M R		√	
17	M T		√	
18	M V W	√		
19	M C M P	√		
20	M T D J	√		
21	M S T			√
22	S P		√	
23	S K T	√		
24	S M X	√		
25	Y N			√
26	Y T			√

27	Y B		√	
28	Y S	√		
29	Z T M	√		
30	A S		√	
31	C F C X	√		
32	D F	√		
33	E A B M V	√		
34	E R B			√
35	E D P	√		
36	E N S		√	
37	E Y N			√
38	E R P	√		
39	M A S	√		
40	M K E	√		
41	M N I		√	
42	M V N	√		
43	M D C			√
44	M L	√		
45	N M B	√		
46	N S F			√
47	O D T	√		
48	P S M			√
49	P T		√	
50	P D S	√		
51	W P K		√	
52	Y B		√	
53	Y L	√		
54	A A	√		
55	A M	√		
56	A Y N	√		

57	E E L	√		
58	E J M			√
59	E H T	√		
60	J N L	√		
61	L M N T	√		
62	M A T	√		
63	M S L	√		
64	S S D	√		
65	S H	√		
66	S J	√		
67	W S L	√		
68	Y B T	√		
69	Y M A T	√		
70	A R H	√		
71	A N H	√		
72	A M			√
73	C A B	√		
74	D N K	√		
75	D S	√		
76	E N B	√		
77	F F W	√		
78	H P	√		
79	I W P	√		
80	I K	√		
81	J M F	√		
82	K M K	√		
83	L L	√		
84	M A L	√		
85	M F E	√		
86	M G A	√		

87	M J L S	√		
88	M V M	√		
89	M Y S	√		
90	M N H K	√		
91	M F E	√		
92	N N	√		
93	P U			√
94	R M R			√
95	S N	√		
96	T A	√		
97	W I L	√		
98	Y H S	√		
99	Y D C B	√		
100	Y K	√		
101	Y H T	√		
Jumlah		69	18	14
Persentasi		68,3	17,8	13,9

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut

No	Nama Mahasiswa	Kategori		
		Baik	Sedang	Kurang
1	A L		√	
2	B R L		√	
3	C B P			√
4	D N C H	√		
5	E Y L		√	
6	E D S			√
7	E M M	√		
8	FM			√
9	FM			√
10	HM		√	
11	H K N E			√
12	I P R	√		
13	J F		√	
14	L I I			√
15	L K T	√		
16	L M R		√	
17	M T	√		
18	M V W		√	
19	M C M P		√	
20	M T D J	√		
21	M S T			√
22	S P			√
23	S K T	√		
24	S M X			√
25	Y N		√	

26	Y T			√
27	Y B			√
28	Y S		√	
29	Z T M			√
30	A S	√		
31	C F C X			√
32	D F		√	
33	E A B M V			√
34	E R B	√		
35	E D P			√
36	E N S		√	
37	E Y N			√
38	E R P			√
39	M A S	√		
40	M K E		√	
41	M N I			√
42	M V N			√
43	M D C		√	
44	M L			√
45	N M B	√		
46	N S F			√
47	O D T	√		
48	P S M		√	
49	P T			√
50	P D S			√
51	W P K	√		√
52	Y B		√	
53	Y L			√
54	A A			√
55	A M	√		

56	A Y N	√		
57	E E L		√	
58	E J M			√
59	E H T			√
60	J N L	√		
61	L M N T	√		
62	M A T	√		
63	M S L	√		
64	S S D		√	
65	S H	√		
66	S J	√		
67	W S L	√		
68	Y B T			√
69	Y M A T		√	
70	A R H			√
71	A N H	√		
72	A M	√		
73	C A B	√		
74	D N K		√	
75	D S		√	
76	E N B	√		
77	F F W			√
78	H P		√	
79	I W P			√
80	I K			√
81	J M F	√		
82	K M K		√	
83	L L			√
84	M A L		√	
85	M F E			√

86	M G A			√
87	M J L S	√		
88	M V M	√		
89	M Y S		√	
90	M N H K			√
91	M F E	√		
92	N N			√
93	P U			√
94	R M R			√
95	S N		√	
96	T A			√
97	W I L	√		
98	Y H S		√	
99	Y D C B		√	
100	Y K		√	
101	Y H T	√		
Jumlah		31	29	41
Persentasi		30,5	28,7	40,5

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kooperatif Pasien Komprehensif Gigi dan Mulut

No	Nama Pasien	Kategori		
		Baik	Sedang	Kurang
1	Steven Lovanto		√	
2	Yanti Anin		√	
3	Roswita Noenbota	√		
4	Maria Oktaviani			√
5	Donaldus Jebadu	√		
6	Melisa saban	√		
7	Yollis Potter	√		
8	Anser Manekat	√		
9	Febriyanti Malaibel		√	
10	Adrianus Karlau			√
11	Katarina Mauboi	√		
12	Lucia Fatauni	√		
13	Arni Dorren	√		
14	Catty Sonbait		√	
15	Michael Tola	√		
16	Levita Nalle	√		
17	Gabby Sinlae	√		
18	Katrin Malelak		√	
19	Jesika Siubelan	√		
20	Rade Tefa			√
21	Antonius Sonlende	√		
22	Otriana Fay	√		
23	Flora Nakmofa			√
24	Adriana Banoet	√		
25	Margareta Kedang		√	
26	Gresia Manu	√		

27	Yakob Ludji	√		
28	Martinus Malet	√		
29	Maria Halek		√	
30	Andreas Dede	√		
31	Alin Atolo	√		
32	Aeni Putri	√		
33	Wildos Leuhoe	√		
34	Jesika Tungga	√		
35	Risel Suni		√	
36	Angelo Palla	√		
37	Marinho Parera			√
38	Riski Gelo	√		
39	Yasinta Uhio			√
40	Febriyanti Natbais	√		
41	Dewi Indri		√	
42	Fauzan	√		
43	Emerensiana Boki	√		
44	Robertus nahak	√		
45	Anisia Bonafani		√	
46	Ana Paula	√		
47	Yohana Kanti Wea	√		
48	Maris Yeremias	√		
49	Ricky Rikardo			√
50	Mira Tikain	√		
51	Paskalis Watang	√		
52	Lindra Bifel			√
53	Foni Seran			√
54	Febi Tunbonat	√		
55	Garila Lelis	√		
56	Aprihani Natonis	√		

57	Asni Tabais	√		
58	Cici Beri	√		
59	Naserius Tefa	√		
60	Vico Taebenu	√		
61	Yohana Arnoldus		√	
62	Victor S Funit		√	
63	Yustina de Araujo	√		
64	Fito Toineno	√		
65	Yuliana Nggadas	√		
66	Prili Tabun	√		
67	Adin Bunda		√	
68	Ade kensu	√		
69	George Lakapu	√		
70	Sania	√		
71	Tirsa Diru		√	
72	Oskar Buifena			√
73	Julianto Sere	√		
74	Doriska Baun	√		
75	Adrianus Meku	√		
76	Andre Pah	√		
77	Micel Klau		√	
78	Chelsi Adoe		√	
79	Devina Utan			√
80	Brenda Yacob	√		
81	Claudia	√		
82	Karin Meko	√		
83	Mariana Patty	√		
84	Rey Dethan			√
85	Melati Manafe		√	
86	Pedro Pareira	√		

87	Gerald Manu	√		
88	Joni Tefa			√
89	Jhon Tasaeb		√	
90	Luisa Un	√		
91	Loenard Ufi	√		
92	Dorkas Natun	√		
93	Dorsila Besi	√		
94	Faldi Sine	√		
95	Mira Manggi	√		
96	Semri Uskono	√		
97	Daud Sopaba	√		
98	Fendi Siki	√		
99	Felsi Nenotek			√
100	Alvia Tosi	√		
101	Imelda Takoi	√		
Jumlah		69	18	14
Persentasi		68,3	17,8	13,9







KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG**

Direktorat : Jln. Piet A. Tallo – Kupang, Telp : (0380) 8800256  
Fax (0380) 8553418 ; website/ email : [www.poltekkeskupang.ac.id/poltekkeskupang@yahoo.com](http://www.poltekkeskupang.ac.id/poltekkeskupang@yahoo.com)



**NOTA DINAS**

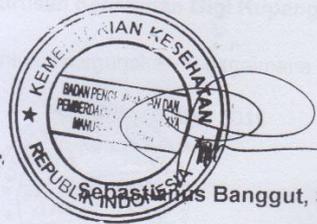
NOMOR : PP.04.03/10339/2019

Yang terhormat : Ketua Jurusan Kesehatan Gigi  
Dari : Plh. Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang  
Hal : Ijin Penelitian  
Tanggal : 22 Februari 2019

Dalam Rangka menyelesaikan tugas akhir Karya Tulis Ilmiah bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang, maka bersama ini kami mohon kiranya diberikan ijin untuk melakukan penelitian kepada :

Nama : Yacoba Nalenci V. F. Lasveto  
NIM : PO 530320416641  
Tempat Penelitian : Mahasiswa Tingkat III Semester V Jurusan Kesehatan Gigi  
Gigi Kupang  
Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Tingkat III Semester V dalam menyelesaikan target pasien komprehensif di Klinik pendidikan Jurusan kesehatan Gigi Kupang

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami Sampaikan ucapan terima kasih.



Sebastiaan Banggut, SST, M.Pd



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG**



Direktorat : Jln. Piet A. Tallo – Kupang, Telp : (0380) 881880 ; 881881  
Fax (0380) 8553418 ; website/ email : [www.poltekkeskupang.ac.id/poltekkeskupang@yahoo.com](http://www.poltekkeskupang.ac.id/poltekkeskupang@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
**Nomor : KH.04.01/9/209/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melkisedek O.Nubatonis, SKM, MDSc  
NIP : 197303201994021001  
Pangkat/golongan : Penata / IIIc  
Jabatan : Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang  
Alamat : Jln. Adisucipto Penfui Kupang, Jurusan Keperawatan Gigi

Dengan ini Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : Jacoba N.V.E. Lasfeto  
NIM : PO 530320416641  
Tingkat : III Reguler / Tugas Belajar  
Semester : VI (Enam)  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan/Prodi : Kesehatan Gigi  
Alamat : Jln. Adi Sucipto Penfui Kupang, Jurusan Keperawatan Gigi

Yang bersangkutan benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang terhitung tanggal 25 februari s/d 15 maret 2019, dengan judul penelitian **"faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa tingkat III semester V dalam menyelesaikan target pasien komperhensif di klinik pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 10 April 2019  
Ketua Jurusan,  
  
Melkisedek O. Nubatonis, SKM, MDSc  
NIP. 197303201994021001